

DIMENSI MISTIK DALAM PERNIAGAAN
(Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way
Tenong Kabupaten Lampung Barat)

SKRIPSI

YOVYANSYA
NPM : 1931010101



Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung
1445 H/2023 M

DIMENSI MISTIK DALAM PERNIAGAAN
(Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way
Tenong Kabupaten Lampung Barat)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Dalam Ilmu Ushuluddin & Studi Agama

Oleh:

YOYANSYA
NPM : 1931010101

Pembimbing I : Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag
Pembimbing II : Muhtadin, S.Fil.I., M.Ag



Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung
1445 H/2023 M

ABSTRAK

Strategi benda mistik dalam perniagaan adalah suatu usaha untuk mengembangkan suatu rencana tindakan atau aksi yang akan dijalankan oleh seseorang ataupun organisasi yang termasuk dalam kategori lingkup kecil maupun besar, yang memanfaatkan atau berhubungan dengan sesuatu kekuatan tertinggi, kekuatan kreatif, zat yang memiliki segalanya, atau sumber keterbatasan energi atau dengan zat kasat mata. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: Apa Latar Belakang Dan Motivasi Penggunaan Benda Mistik Dalam Perniagaan Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti, Bagaimana Pengaruh Benda Mistik Dalam Perniagaan Terhadap Usaha Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan berbasis fenomena budaya, adapun jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penentuan informannya menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan untuk pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisa menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan. Untuk pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya berbagai latar belakang pedagang dalam menerapkan benda mistik dalam perniagaan, diantaranya: agar barang yang didagangkan laris, sebagai langkah preventif dan mengharapkan keselamatan dari segala gangguan-gangguan makhluk gaib dan sebagai penarik rezeki. Benda-benda mistik yang digunakan oleh para pedagang berupa air sholawat, garam krasak, air cucian beras, rajah jimat penglaris, minyak wangi (Za'faron, Misik, anbar), selain itu ada juga benda-benda penangkal seperti mengikat uang, menyimpan yuyu/kepiting sawah, menyimpan jarum, peniti dan cermin. Adapun pengaruh perilaku spiritual terhadap benda mistik dalam perniagaan terhadap usaha dagang mereka yaitu secara psikolog menumbuhkan sifat percaya diri, dan lebih tenang saat berdagang karena merasa sudah ada yang menjaga, secara ekonomi meningkatkan jumlah pembeli dan barang yang terjual. Hal tersebut mereka dapatkan karena perilaku spiritual yang mereka lakukan, sementara benda mistik hanya sebagai sarana ikhtiar saja tetap yang berpengaruh adalah kekuatan dan pertolongan dari Allah SWT.

Kata Kunci : Dimensi Mistik , Perniagaan.

ABSTRACT

Mystical object strategy in commerce is an attempt to develop a plan of action or action that will be carried out by a person or organization which is included in the small or large scope category, which utilizes or is connected with a supreme power, creative power, a substance that has everything, or a source. limited energy or with invisible substances. The problem formulation in this research is: What is the background and motivation for the use of mystical objects in the business of Thursday market traders in Sukananti Village, what is the influence of mystical objects in commerce on the business of Thursday market traders in Sukananti village.

This research uses a type of descriptive qualitative research with a cultural phenomena-based approach. This type of research is field research, determining informants using purposive sampling techniques. Meanwhile, data collection uses observation, interviews and documentation. The data that has been obtained is then analyzed using data reduction, data presentation, and verification/drawing conclusions. To test the validity of the data using triangulation.

The results of this research show that there are various backgrounds of traders in applying mystical objects in commerce, including: so that the goods they trade sell well, as a preventive measure and hope for safety from all disturbances from supernatural beings and as an attractor of good fortune. The mystical objects used by traders are sholawat water, krasak salt, rice washing water, penglaris talisman tattoos, perfume (Za'faron, Misik, Anbar), apart from that there are also antidote objects such as binding money, storing yuyu /rice field crabs, storing needles, pins and mirrors. The influence of spiritual behavior towards mystical objects in commerce on their trading business is that psychologically it fosters self-confidence, and is calmer when trading because they feel that someone is taking care of them, economically increasing the number of buyers and goods sold. They get this because of the spiritual behavior they carry out, while mystical objects are only a means of effort but the influence is still the strength and help from Allah SWT.

Keywords: Mystical Dimension, Business.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yovyansya
NPM : 1931010101
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Dimensi Mistik Dalam Perniagaan (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat**” adalah benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada peneliti.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2 November 2023

Penulis,



Yovyansya
NPM. 1931010101



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Dimensi Mistik Dalam Perniagaan (Studi Kasus
Pada Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti
Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung
Barat)

Nama : Yovyansya
NPM : 1931010101

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosyahkan dan dipertahankan Pada Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag
NIP. 19720892311998031002

Muhtadin, S.Fil.I, M.Ag
NIK. 2021120119920742069

Mengetahui

Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Dr. A. Zaeny, M.Kom.I
NIP. 196207051995031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Dimensi Mistik Dalam Perniagaan (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)** disusun oleh **Yovyansya NPM.1931010101**. Program Studi **Aqidah dan Filsafat Islam** Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama telah dimunaqosyahkan pada tanggal: **2 November 2023**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang

: Drs. A. Zaeny, M.Kom.I.

Sekretaris

: Iin Yulianti, MA

Penguji Utama

: Prof. Dr. M. Afif Anshori, MA

Penguji Pendamping I

: Dr. Andi Eka Putra, S.Ag, M.Ag

Penguji Pendamping II

: Muhtadin, S.Fili., M.Ag

Mengetahui

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama



r. Ahmad Isnaeni, MA

NIP: 197403302000031001

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
PERSETUJUAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	ix
MOTTO	xiv
PERSEMBAHAN.....	xv
RIWAYAT HIDUP	xvi
KATA PENGANTAR.....	xvii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian.....	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	8
H. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian, Sifat dan Pendekatan Penelitian.....	10
I. Kerangka Teoritik.....	18
J. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II LANDASAN TEORI.....	20
A. Dimensi Mistik	20
1. Pengertian Dimensi Mistik	20
2. Teori-teori Tentang Mistik	20
3. Macam-macam Mistik.....	21
4. Mistik dan Ilmu Serta Kebudayaan.....	23
5. Mistik dalam Perspektif Islam	25
B. Perniagaan	25
1. Pengertian Perniagaan	25
2. Prinsip Perniagaan	27
3. Hukum Etika Perniagaan	33

4. Fungsi Etika Perniagaan Islam	34
5. Prinsip Etika Perniagaan Islam	34
BAB III DESKRIPSI DESA SUKANANTI DAN PASAR KAMIS.....	37
A. Deskripsi Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat	37
B. Deskripsi Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.....	41
C. Dimensi Mistik Dalam Perniagaan Pedagang Pasar Kamis	42
BAB IV DIMENSI MISTIK DALAM PERNIAGAAN.....	50
A. Latar Belakang dan Motivasi Penggunaan Benda Mistik dalam Perniagaan Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti.....	50
B. Pengaruh Benda Mistik dalam Perniagaan Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong.....	60
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Rekomendasi	63
DAFTAR PUSTAKA	63



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Khsyuhud	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik

غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هُوْلٌ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ اِ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
اِ اِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اُ اِي	Ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh:

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Ta Marbūṭah

Transliterasi untuk *ta marbūṭah* ada dua, yaitu: *ta marbūṭah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūṭah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādīlah*
الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbānā*
نَجِّنَا : *najjainā*
الْحَقُّ : *al-ḥaqq*
الْحَجُّ : *al-ḥajj*
نُعَمُّ : *nu''ima*
عُدُّوْا : *'aduwwun*

Jika huruf اِ ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharkat kasrah (اِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)
عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf اَل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti

bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الفَلْسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْءُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Alquran (dari *al-Qur'ān*), sunnah, hadis, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-Qur'ān
Al-Sunnah qabl al-tadwīn
Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. Lafz al-Jalālah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dīnullāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fī raḥmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl
Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallażī bi Bakkata mubārakan
Syahru Ramaḍān al-lażī unzila fīh al-Qur‘ān
Naşır al-Dīn al-Ṭūs
Abū Naşr al-Farābī
Al-Gazālī
Al-Munqiz min al-Ḍalāl



MOTTO

(يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ٣٥) (المائدة/5: 35)

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, carilah wasilah (jalan untuk mendekati diri) kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-Nya agar kamu beruntung.

(Al-Ma'idah/5:35)



PERSEMBAHAN

Telah kusaksikan orang-orang beriman berwudhu dengan darah mereka sendiri, sementara air wudhuku hanya sebatas tinta, Dengan nama Yang Maha Suci, bagimu yang membaca kata demi kata ini, ingatlah aku dalam doamu, ingatlah aku agar Dia pun mengingatku. Dengan penuh rasa terimakasih serta syukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Kuasa, dan atas petunjuk serta pertolongan-Nya hingga dapat tersusunnya karya ilmiah ini. Maka saya persembahkan skripsi ini kepada yang selalu setia menemani dan kebersamaan:

1. Ayahanda Dahrul dan juga kepada ibunda tersayang Masnaini, yang selalu mengusahakan segala kebutuhan dan keadaan terbaik dalam pembentukan sikap, karakter dan jati diri, serta memberikan kasih sayang yang tiada terkira untuk saya. Juga untuk doa-doa dan motivasi terbaik yang selalu dilayangkan kepada saya hingga saya dapat menyelesaikan pendidikan sampai ke jenjang ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi hadiah untuk kalian, ayahanda dan ibunda tercinta. *“Rabbanaghfirli waliwalidayya walil mukminina yauma yaqumul hisa”*.
“Wahai Rabbku, ampunilah aku dan orangtuaku serta orang-orang mukmin pada perhitungan amal di akhirat.”
2. Kaka dan Adik tersayang (Kak Yuda, Kak Heru, Airin dan Tio) yang selalu menjadi sumber inspirasi saya untuk membentuk pribadi yang lebih baik dari hari ke hari serta menjadi pelipur hati saya di dalam rumah ketika sedang dalam keadaan gundah.
3. Teman-teman yang masih menemani sampai saat ini, juga para penyemangat sekaligus sahabat seperjuangan, khususnya: Ayu, Diah. Juga seluruh teman-teman di program studi Aqidah dan Filsafat Islam yang selalu memberi nasihat, pelajaran dan dukungan moral kepada saya dalam sebuah diskusi-diskusi menarik yang mungkin nanti akan sulit terulang kembali; serta teman-teman yang selalu membantu dan mendoakan saya dalam kelancaran penyusunan karya ilmiah ini yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu. Semoga kalian semua selalu berada dalam kebaikan dan dalam lindungan Allah SWT.
4. Kepada yang namanya belum mampu saya tuliskan, tetapi selalu tertulis dalam benak, doa dan ingatan. Terimakasih atas semangat, kebaikan dan dukungan yang diberikan, hingga sampai kini selalu berusaha meluangkan waktu untuk saya, bersedia menyediakan telinga untuk mendengar segala keluh kesah saya dan setia di samping saya dalam keadaan bahagia maupun sebaliknya. Semoga kelak Yang Maha Kuasa berkenan memberikan ridhanya untuk kita, aamiin.
5. Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, serta almamater kampus yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

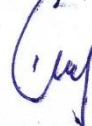
Peneliti bernama Yovyansya, dilahirkan di Desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat, pada tanggal 16 Oktober 2000. Peneliti merupakan anak ke 3 dari bapak Dahrul dan ibu Masnaini. Tempat tinggal peneliti di Desa Sukaraja, Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat. Penulis mempunyai 2 kakak laki-laki bernama Yuda Sanjaya dan dua Heru Heriyansya dan adik laki-laki bernama Khairil Setyo dan adik perempuan bernama Airin Maulia

Penulis mulai menempuh pendidikan TK Merpati Emas Sukaraja di wilayah kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang diselesaikan pada tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Sukaraja yang diselesaikan pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 02 Way Tenong dan menyelesaikan pendidikan tahun 2016. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 01 Way Tenong dan menyelesaikan pada tahun 2019.

Dengan dukungan dari kedua orang tua serta tekad yang kuat dan selalu mengharap Ridho Allah AWT, kemudian pada tahun 2019 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada bulan Juni 2022 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Sukaraja. Kec. Way Tenong Kab. Lampung Barat. Pada bulan Agustus 2022 penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Di KUA Sukarame.

Bandar Lampung, 2 November 2023

Penulis,



Yovyansya
NPM. 1931010101

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahîm

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT dengan berbagai kenikmatan, rahmat, hidayah, anugerah dan segala kebesaran-Nya, Dia Maha Segalanya, tidak ada pengetahuan yang mampu melampaui-Nya. Tidak lupa pula sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurah kepada baginda Muhammad Saw, yang dengan tabah, tulus, sabar dan ikhlas dalam mengemban amanah suci dari zaman kebodohan menuju zaman yang terang-benderang.

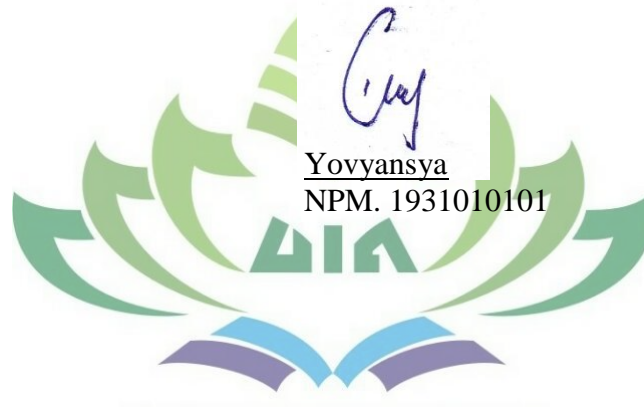
Dengan penuh kesadaran, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak akan mampu terselesaikan begitu saja tanpa adanya arahan, tuntunan, pedoman serta dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih yang paling dalam kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan karya ilmiah yang akhirnya dapat terlalui ini. Untuk itu, penulis sampaikan rasa terimakasih tersebut kepada:

1. Prof. Wan. Jamaluddin Z., M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang telah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu dan pengalaman di kampus ini.
2. Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
3. Drs. A. Zaeny, M.Kom.I. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan masukan kepada peneliti dan kepada seluruh mahasiswa di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Nofrizal, M.A Selaku Sekertaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. yang selalu memberikan motivasi, semangat, dukungan dan masukan kepada peneliti dan kepada seluruh mahasiswa di Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Dr.Andi Eka Putra, M.Ag. Selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembimbing utama skripsi ini yang telah mengarahkan, membimbing, memotivasi dan bahkan tidak jarang memberikan ilmu dan dukungannya kepada peneliti dalam permasalahan perkuliahan dari semester awal hingga semester akhir, serta telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti dalam melengkapi kekurangan-kekurangan pada tugas akhir skripsi ini.
6. Bapak Muhtadin, S.Fil,I,M.Ag selaku pembimbing kedua, yang juga tidak ada kurangnya dalam memberikan banyak sekali arahan dan motivasi serta selalu meluangkan waktunya untuk dapat memberikan bimbingan serta mendampingi peneliti dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan pada penelitian ini dari awal penyusunan skripsi sampai terselesaikannya skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama khususnya Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah berjasa banyak dalam mendidik dan menyampaikan ilmu dalam kaitannya dengan bidang Aqidah dan Filsafat Islam baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat.

8. Seluruh staf akademik dan karyawan perpustakaan baik pusat maupun fakultas, yang dengan rendah hati selalu berkenan membantu dalam permasalahan akademik dan kelancaran penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman di prodi Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2019 yang senantiasa melengkapi dan memberikan saran serta dukungan. Semoga jalinan yang telah kita bangun akan terus berjalan dan semoga kita dapat dipertemukan kembali dalam kondisi dan keadaan yang lebih baik lagi.
10. Semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mampu peneliti sebutkan satu per satu.

Dengan ini, hanya ungkapan terimakasih yang dapat peneliti haturkan, semoga segala jasa dan kebaikan mereka mendapatkan balasan yang lebih besar dari Allah SWT, dan semoga penelitian ini dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi diri peneliti pribadi mau pun orang banyak. Dan peneliti ucapkan terimakasih pula kepada mereka yang berkenan melihat, membaca dan mengoreksi serta memberikan saran-saran dalam tulisan yang tidak mungkin sempurna ini. Akhir kata, mudah-mudahan penelitian ini bermanfaat. Aamiin.

Bandar Lampung, September 2023



DAFTAR TABEL

Table 3.1 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	39
Table 3.2 Jumlah Penduduk Menurut Agama	40
Table 3.1 Hasil Data Observasi	49



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Bersama Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti

Dokumentasi Bersama Perangkat Desa Sukananti

Dokumentasi Bersama Pengelola Pasar Kamis Desa Sukananti

Surat Balasan Penelitian

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Bukti Turnitin



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan atau memahami kata demi kata ataupun istilah yang ada kaitannya dengan judul ini, perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada dalam “**DIMENSI MISTIK DALAM PERNIAGAAN (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)**”. Supaya diperoleh makna yang lebih jelas terkait judul tersebut, maka penulis akan menguraikan arti kata kunci yang ada dalam judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

Dimensi Mistik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Istilah “Dimensi” dapat diartikan sebagai “Ukuran” (Panjang, lebar, tinggi, dan luas) atau sebagai segi dari sebuah ilmu yang menjadi pusat tinjauan ilmiah.¹ Mistik terminologi mistisme (Ing: *mysticism*, Yun: *mysterion*) berakar pada kata kerja *myein*: menutup mata, *mystikos* yang artinya rahasia, tersembunyi, atau gelap, *mystes* (kb): orang yang mencari rahasia-rahasia kenyataan.² Kata sifat *mistik* dalam penggunaannya biasa dikaitkan dengan upacara agama misteri, upacara yang harus di rahasiakan.

Oxford Advanced Learner's Dictionary mendefinisikan mistisme sebagai suatu kepercayaan atau pengalaman tentang mistik; ajaran atau kepercayaan bahwa pengetahuan tentang hakikat Tuhan bisa diperoleh melalui meditasi atau pemahaman spiritual yang bebas dari pengaruh akal dan panca indra.³ Menurut KBBI, mistisme atau mistik merupakan subsistem yang ada dalam agama dan system religi untuk memenuhi hasrat manusia merasakan dan mengalami emosi bersatu dengan Tuhan.⁴

Perniagaan menurut Dalimunthe perniagaan merupakan salah satu bentuk jalinan manusia untuk memenuhi kebutuhannya serta menjadi penggerak dan perajut berbagai sendi-sendi perekonomian masyarakat.⁵ Jadi dari penjelasan mengenai pengertian perniagaan yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pengertian dari perniagaan itu merupakan suatu proses interaksi jual beli yang dilakukan

¹ L. Sinour Yosephus. *Etika Bisnis Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obot Indonesia, 2010)

² Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000), 653.

³ *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, (Oxford: University Press, 2015) , 976. “Mysticism is a belief of experiences of a mystic: teaching and belief that the knowledge of God and of real truth may be reach through meditation or spiritual insight, independently of reason and the senses.” Terjemahan di atas dari penulis.

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen P&K RI, 1988), 588.

⁵ N, Dalimunthe, “*Tinjauan Khyiar Terhadap Pertanggungjawaban Penjual Online Terhadap Barang Yang Cacat*”. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syari'ah, Perundang-undangan Ekonomi Islam* Vol. 11 No. 1, 2019.

oleh manusia untuk sama-sama saling memperoleh keuntungan khususnya bagi si penjual agar bisa memperbaiki kondisi perekonomiannya.

Pedagang Pasar menurut kamus besar bahasa Indonesia pedagang ialah seseorang yang pekerjaannya berdagang.⁶ Adapun dalam kamus ekonomi pedagang merupakan seseorang atau sebuah lembaga yang membeli dan menjual barang kembali tanpa mengubah bentuk serta tanggung jawab sendiri dengan tujuan untuk bisa meraih penghasilan yang menguntungkan. Perdagangan pada prinsipnya adalah pertukaran suatu komoditas dengan komoditas lain yang berbeda atau komoditas satu dengan alat tukar berupa uang.⁷ Pasar menurut Mankiw pasar adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan sebuah produk dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk.⁸ Pasar adalah sebuah tempat jual beli barang dengan jumlah barangnya lebih dari satu yang biasa disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya.⁹

Pasar adalah suatu tempat atau sebuah proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang di perdagangkan.¹⁰ Pasar merupakan sekumpulan pembeli dan penjual yang melalui interaksi actual atau potensi mereka menentukan harga suatu produk atau serangkaian produk.¹¹

Dari pemaparan penegasan judul tersebut, yang dimaksud dalam judul ini adalah kajian penelitian yang mengkaji tentang Dimensi Mistik Dalam Perniagaan yang memfokuskan penelitian terhadap para pedagang yang ada di pasar kamis desa sukananti kecamatan way tenong kabupaten lampung barat.

B. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk hidup yang diciptakan oleh Tuhan dengan segala keinginan yang sudah dimiliki oleh dirinya. Sudah menjadi kebiasaan atau sifat yang tidak bisa dipisahkan lagi bahwa manusia itu memiliki keinginan dan mereka akan sangat berjuang untuk dapat mewujudkan segala keinginannya tersebut. Keinginan yang ada dalam diri manusia tersebut biasanya dipicu karena adanya kebutuhan, jenis kebutuhan yang harus terpenuhi dalam diri manusia itu ada tiga macam yaitu kebutuhan sandang,

⁶ Ahmad A.K Muda, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Reality Publisher. 2006), 167.

⁷ M. ismail Yusanto & M. Arif Yunus, *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor : Al-Azhar Press, 2011), 224.

⁸ N. Gregory Mankiw, *Principle Of Economic : Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta : Salemba Empat, 2009)

⁹ Peraturan Presiden Republik Indonesia no, 112 th. 2007

¹⁰ Algifari, *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus Edisi Kesatuan* (Yogyakarta : STIE YKPN, 2002) 92.

¹¹ Robert S Pindyck dan Daniel L Rubinfeld. *Mikro Ekonomi Edisi Delapan* (Jakarta : Erlangga, 2012), 8.

pangan dan juga papan. Seperti pada umumnya untuk manusia bisa mewujudkan kebutuhannya tersebut maka mereka akan berjuang dengan penuh kesungguhan.

Untuk bisa mewujudkan segala bentuk kebutuhannya maka manusia akan bekerja dengan beragam pekerjaan seperti menjadi karyawan ataupun dengan cara mereka berwirausaha. Salah satu bentuk dari berwirausaha adalah kegiatan berdagang atau berniaga pekerjaan ini salah satu pekerjaan yang banyak dilakukan oleh manusia agar mereka bisa memenuhi kebutuhannya. Dalam sebuah perniagaan ada dua pihak yaitu pedagang dan pembeli. Pedagang adalah orang yang menjualkan barang dagangannya yang dibutuhkan oleh konsumen atau pembelinya. Dan yang dimaksud pembeli adalah orang yang membeli barang dagangan yang mereka butuhkan dari si pedagang. Dalam Islam berdagang adalah salah satu mata pencaharian yang terpuji, bahkan menurut sebagian ulama perdagangan merupakan mata pencaharian yang paling utama.¹² Keutamaan berdagang dan kehalalannya disebutkan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَخْبِطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا
الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرٌ
هُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ (البقرة/2:275)

Artinya: *“Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.* (Al-Baqarah/2:275)

Pembahasan mengenai perniagaan atau jual beli ini (buyu') oleh fuqaha atau ahli fiqih biasanya dilakukan setelah pembahasan mengenai ibadah. Hal ini di dasari bahwa ibadah membahas berbagai hal kaitannya dengan interaksi antara makhluk dengan al-khaliq yaitu Allah SWT sedangkan jual beli membahas interaksi dengan sesama manusia yang lebih kurang penting dibandingkan interaksi dengan Sang Pencipta.

¹² MA, Badri. *“Panduan Praktis Fikih Perniagaan Islam : Berbasis dan Berdagang Sesuai Sunnah Nabi SAW”*(Jakarta: Darul Haq, 2020)

Dalam Perspektif fiqih, “perniagaan atau jual beli adalah proses tukar menukar harta, atau suatu manfaat/jasa yang halal untuk ditukar dengan hal yang serupa dengannya untuk masa yang tidak terbatas, dengan cara-cara yang dibenarkan”.¹³

Menurut para ulama dalam Islam berniaga merupakan 9 dari 10 pintu masuknya rizki. Hal ini jugadijelaskan dalam Al-Mughni ‘an Hamliil Asfar, Al-Hafizh Al-‘Iraqi pada Hadist no 1576 yang berbunyi ¹⁴“*Hendaklah kalian berdagang karena berdagang merupakan Sembilan dari sepuluh pintu rizki*”. Berdagang menurut hadist tersebut adalah salah satu cara bekerja yang memang disarankan dalam Islam agar mereka bisa memperoleh rezeky. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bahwa Indonesia merupakan sebuah Negara yang mempunyai suku yang begitu banyak dan juga budaya serta beragam kepercayaan mistis seperti mitos, legenda, dan hal mistis lainnya yang turut mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Begitupun dalam dunia perdagangan atau perniagaan meskipun sekarang zaman sudah modern namun masih saja ditemukan adanya praktik pelaris dengan benda-benda atau hal mistik yang masih dilakukan oleh para pedagang tersebut mereka meyakini benda atau hal mistik tersebut bisa membuat barang dagangannya lebih laris lagi. Salah satu contoh benda mistik yang digunakan oleh para pedagang adalah pelaris, pelaris itu merupakan jampi atau penawar yang bisa menjadikan jualan atau barang dagangan laris yang merangkumi pelaris yang sah di sisi syarak dan yang tidak sah disisi syarak dalam Islam.¹⁵

Pelaris dagangan sendiri memiliki beberapa bentuk seperti tangkal yang dijampi, gantungan gambar tokoh, burung cedrawasih, ayat Al-Qur’an dan doa, serta wafak pelaris.¹⁶ Selain itu, pelaris juga dapat berbentuk mantra yang memiliki struktur dan aspek pendukung tertentu seperti pemilihan waktu dan tempat yang tepat, pelaku, peristiwa hingga perlangkapan lainnya.¹⁷

Selanjutnya Kepercayaan pada benda atau suatu hal mistis merupakan pembahasan mengenai suatu kejadian yang dipengaruhi oleh perilaku tertentu tanpa adanya sebuah hubungan yang logis. Tujuan dari perbuatan ini yaitu agar bisa menarik suatu nasib baik ataupun menghalangi dari nasib yang buruk. Orang serta budaya yang tidak sama tidak akan melihat kepercayaan mistis tersebut dengan cara yang juga berbeda. Adapun dalam dunia pembisnisan atau perniagaan, biasanya perusahaan atau

¹³ Novingky Ferdinand, “Prinsip Perniagaan Menurut Islam : Sebuah Tinjauan Fiqih Untuk Muamalah Kontemporer”, Jurnal : Al-Misbah Vol 2, No 1, 2021.

¹⁴ Rusyda Nur Bani Hasyim, *Penglaris Dalam Perspektif Kyai Ilmu Hikmah*, (Universitas Sunan Ampel : Surabaya, 2018),1-2

¹⁵ Mohd Nizam Sahad, “Penggunaan Azimat Pelaris Perniagaan Menurut Perspektif Akidah Islam” Jurnal : Antar Bangsa Dunia Melayu, Jilid 8, 2015. 26

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ *Ibid,*

pedagang juga akan sangat mempertimbangkan aspek mistis serta mengembangkan pemahaman soal praktik mistis di Negara-negara dimana beroperasi. Sebenarnya mistis merupakan salah satu sifat yang di miliki bersama dari spesies manusia. Kepercayaan mistis harus dilihat sebagai bagian dari cerita rakyat masyarakat tertentu atau kadang-kadang sebagai bagian terhormat dari warisan budaya.

Selain itu mistis juga merupakan suatu pengetahuan yang tidak rasional, mistis itu merupakan suatu pengetahuan (sebuah ajaran atau keyakinan) mengenai Tuhan yang di dapatkan dengan cara meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan indera atau rasio. Pengetahuan mistis itu berupa pengetahuan yang tidak bisa dipahami oleh rasio.¹⁸

Adapun di masa sekarang ini salah satu perkembangan yang terus terjadi ialah fenomena perniagaan sebagai kegiatan kehidupan sosial manusia. Perniagaan itu adalah suatu aktivitas yang didalamnya terjadi pertukaran barang hingga kepemilikan baik menggunakan mata uang maupun benda berharga lainnya, supaya manusia bisa mendapatkan penghasilan yang menguntungkan dan dengan itu bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari.¹⁹

Melakukan perniagaan atau berdagang merupakan pekerjaan yang paling sering dijumpai dan hal tersebut juga memang termasuk ke dalam pekerjaan yang disunnahkan oleh Rasulullah Saw. Dan seperti yang kita ketahui bahwa dalam sebuah usaha berdagang atau usaha yang lainnya sudah pasti akan ada untung dan ruginya, jika dalam sebuah perniagaan kadang barang yang didagangkan itu selalu laris dan ramai pengunjung. Namun juga terkadang sedikit dan bahkan tidak laris sama sekali hal ini sebenarnya sudah terbiasa dihadapi oleh para pedagang. Selain itu, aktivitas perniagaan ini merupakan interaksi sosial yang melibatkan orang lain. Maka dari itu, keuntungan yang mereka dapatkan atau kebutuhan yang di dapatkan semesti harus di raih melalui jalan atau cara yang baik serta tidak merugikan pihak lain.²⁰

Namun di era sekarang ini, perniagaan sudah tidak berjalan sebagai interaksi sosial yang menjaga kepentingan orang lain, aktivitas perniagaan sekarang ini sudah berubah menjadi suatu proses untuk mencari keuntungan dan juga kebutuhan hidup dengan menghalalkan segala cara tanpa memperdulikan lagi cara yang ditempuh itu salah atau benar untuk bisa meraih keuntungan yang besar dalam berdagang. Dari

¹⁸ Hambali, *Pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Substansi, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011, 212.

¹⁹ Abdullah Abdul Husain at-Tariqi. *Ekonomi Islam : Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Terj. M. Irfan Syofwani (Yogyakarta : Magistra Insani Press, 2004), 97.

²⁰ K. bertens, *Pengantar Etika Bisnis* (Yogyakarta : Kamisius, 2013), 14.

permasalahan ini, menjelaskan bahwa seharusnya kegiatan perniagaan harus sama dengan prinsip syariat Islam. Maksudnya seharusnya perniagaan jalannya mesti berpegang pada prinsip dasar dalam bermuamalah berdasarkan syariat Islam yang menghendaki tercapainya kesejahteraan bagi seluruh umat manusia dengan menghilangkan praktik yang merugikan.²¹

Desa Sukananti merupakan desa yang terletak di Kecamatan Way Tenong, Kabupaten Lampung Barat. Tidak sedikit dari penduduknya di desa sukananti ini mempunyai mata pencaharian sebagai petani dan juga pedagang. Di desa Sukananti sendiri ada sebuah pasar yang bernama pasar kamis karena pasar ini hanya ada di setiap hari kamis, di pasar inilah yang dijadikan sebagai pusat jual beli yang mudah dijangkau oleh masyarakat karena banyak juga diantaranya yang profesinya adalah pedagang. Dikarenakan pasar kamis ini adalah salah satu pasar terdekat dan mudah dijangkau, maka tidak jarang juga persaingan antar pedagang itu sulit dihindarkan.

Selanjutnya dari hasil pengamatan dan wawancara yang saya lakukan bersama salah satu pedagang yaitu bapak Hendri beliau memberikan penjelasan bahwa beberapa pedagang memang diketahui masih ada yang menggunakan benda mistik peninggalan adat dan budaya mereka yang menurut mereka akan berpengaruh besar terhadap usaha dagangan mereka, contoh benda mistik yang digunakan sebagai penglaris seperti jimat-jimat seperti jimat yang digunakan yaitu air sholawat, garam krasak, air cucian beras, rajah penglaris dan terdapat penglaris-penglaris lainnya yang mereka gunakan.

Maka dari pemaparan diatas penting untuk diteliti sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Dimensi Mistik Dalam Perniagaan (Studi Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)”** untuk mengetahui lebih dalam apa latar belakang dan motivasi penggunaan benda mistik dalam perniagaan dan bagaimana pengaruh benda mistik dalam perniagaan.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada kajian Dimensi Mistik Dalam Perniagaan Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Adapun subfokus pada penelitian ini adalah tentang apa saja media atau benda mistik yang digunakan oleh pedagang pasar kamis desa sukananti dalam kegiatan

²¹ Ari Kurniawan. “Muamalah Bisnis Perdagangan Syariah”, Jurnal Hukum Justicia Vol. 1 No. 1, April 2017, 56.

perniagaannya serta bagaimana semestinya mereka melakukan perniagaan dengan cara yang baik dan benar.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan adanya latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan diatas, maka penulis mampu menyimpulkan sebuah rumusan masalah yang harus di perhatikan yaitu:

1. Apa Latar Belakang dan Motivasi Penggunaan Benda Mistik Dalam Perniagaan Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti?
2. Bagaimana Pengaruh Benda Mistik Dalam Perniagaan terhadap Usaha Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti?

E. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah yang akan dibahas, maka penulis akan menjelaskan tujuannya sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Apa Latar Belakang dan Motivasi Penggunaan Benda Mistik Dalam Perniagaan?
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Pengaruh Benda Mistik Dalam Perniagaan?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, hasil penelitian diharapkan bisa memberikan kontribusi positif yang bisa digunakan sebagai wawasan dan juga bermanfaat baik untuk para pembaca ataupun masyarakat luas pada umumnya agar mereka mampu mengembangkan pemahaman mereka dalam Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam serta memperkaya referensi mengenai bahasan tentang Dimensi Mistik dalam sebuah Perniagaan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dari hasil penelitian ini bisa menjadi sumber acuan dan juga referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya terutama bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung.

G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian penelitian terdahulu yang relevan yaitu mengkaji hasil-hasil karya terdahulu yang ada kaitannya dengan masalah penelitian yang sedang di lakukan. Kajian penelitian terdahulu berupa hasil-hasil penelitian terdahulu seperti tesis, disertasi dan jurnal penelitian. Untuk itu dalam kajian penelitian terdahulu ini dijelaskan mengenai beberapa hasil kesimpulan yang berkaitan dengan Dimensi Mistik Dalam Perniagaan (Studi Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat) yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian yang berjudul “Penggunaan Azimat Pelaris Perniagaan Menurut Perspektif Akidah Islam” Oleh Mohd Nizam Sahad.²²

Penelitian ini membahas tentang fenomena penggunaan pelaris pada pedagang Melayu dengan menjadikan akidah Islam sebagai tolak ukur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa pedagang yang ada di Melayu yang masih menggunakan pelaris dengan jenis wafak, azimat dan gambar orang soleh mereka meyakini bahwa pelaris tersebut bisa melariskan dagangan mereka.

Hasil penelitian tersebut jelas berbeda dengan hasil penelitian ini, letak perbedaannya adalah pada fokus penelitian, jika penelitian yang dilakukan oleh Umar Faruq Thohir membahas tentang Penglaris dalam perspektif Akidah Islam sedangkan penelitian ini membahas tentang Dimensi Mistik dalam Perniagaan jadi akan sangat jelas perbedaannya, namun ada juga pembahasan yang relevan atau berkaitan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang Kemistisan tentang pelaris perniagaan.

2. Penelitian yang berjudul “Apresiasi Mistisme Jawa Pada Masyarakat di Bali” Oleh A.A Kade Sri Yudari.²³

Penelitian ini membahas tentang mistisme Jawa yang banyak berkembang di Bali itu dalam bidang kesenian dan juga sastra mistik yang merupakan pengolahan Bali atas ajaran kejawaan, lebih banyak berbentuk seni karena tidak sampai membongkar akar-akar budaya Bali asli.

Penelitian yang di tulis oleh A.A Kade Sri Yudari berbeda dengan penelitian ini letak perbedaannya adalah pada titik fokus pembahasan jika dalam penelitian yang dilakukan oleh A.A Kade Sri Yudari membahas tentang Mistisme Jawa pada Masyarakat Bali sementara dalam penelitian ini pokok bahasanya adalah Dimensi

²² Mohd Nizam Sahad, “Penggunaan Azimat Pelaris Perniagaan Menurut Perspektif Akidah Islam” Jurnal : Antar Bangsa Dunia Melayu, Jilid 8, 2015.

²³ A.A Kade Sri Yudari, “Apresiasi Mistisme Jawa Pada Masyarakat di Bali” Denpasar : Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan Vol 10, No 2 Oktober 2019.

Mistik dalam Perniagaan, dan letak persamaanya adalah sama-sama membahas tentang Mistik.

3. Penelitian yang berjudul “Pengetahuan Mistis Dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan” Oleh Hambali.²⁴

Penelitian yang ditulis oleh Hambali ini membahas tentang pengetahuan mistis yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio, pengetahuan tentang mistis itu diketahui oleh rasa dan hati. Pengetahuan mistis itu amat subjektif, yang paling tahu penggunaannya ialah pemiliknya. Di kalangan sufi kegunaannya yaitu dapat menentramkan jiwa mereka, mereka menggunakannya hanya untuk kebaikan.

Penelitian yang ditulis oleh Hambali berbeda dengan penelitian ini letak perbedaannya adalah pada fokus pembahasannya jika penelitian yang dilakukan oleh Hambali itu membahas tentang pengetahuan mistis dalam konteks Islam dan filsafat ilmu pengetahuan sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang dimensi mistik dalam perniagaan, namun penelitian yang dilakukan Hambali juga relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas mengenai mistik.

4. Penelitian yang berjudul “Irasionalitas Rasional Perilaku dan Kepercayaan Mistis Pedagang Pasar Tradisional : Studi Kasus di Pasar Rebo Desa Cikembang Kabupaten Bandung Jawa Barat, Oleh Budi Rajab, Dede Mulyanto, Dede Tresna Wiyanti, Budiawati Supangkat.²⁵

Penelitian yang ditulis oleh Budi Rajab, Dede Mulyanto, Dede Tresna Wiyanti, Budiawati Supangkat ini membahas tentang bentuk perilaku mistis di antara pedagang jawa di pasar tradisional seperti lempar koin, pedagang harus menjadi sebagai pembeli pertama, menutup kios pada hari buruk, menepukan uang ke barang dagangan dimana praktik mistik tersebut tetap mereka lakukan meskipun secara epismetik irasional namun bagi mereka praktik-praktik mistik tersebut tetap rasional.

Penelitian yang ditulis oleh Budi Rajab, Dede Mulyanto, Dede Tresna Wiyanti, Budiawati Supangkat berbeda dengan penelitian ini letak perbedaannya adalah pada fokus pembahasannya jika penelitian yang dilakukan oleh Hambali itu membahas tentang Irasionalitas Rasional Perilaku dan Kepercayaan Mistis Pedagang Pasar Tradisional sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang dimensi mistik dalam perniagaan, namun penelitian tersebut juga relevan dengan penelitian ini karena

²⁴ Hambali, *Pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Substansi, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011, 212.

²⁵ Budi Rajab, Dede Mulyanto, Dede Tresna Wiyanti, Budiawati Supangkat. “*Irasionalitas Rasional Perilaku dan Kepercayaan Mistis Pedagang Pasar Tradisional : Studi Kasus di Pasar Rebo Desa Cikembang Kabupaten Bandung, Jawa Barat*”, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Politik, Vol 5 No 4, Tahun 2022

sama-sama membahas mengenai mistik dalam pasar namun dengan tempat yang berbeda.

Berdasarkan kelima penelitian tersebut dapat dilihat bahwa keaslian yang ada dalam penelitian ini mengkaji tentang Dimensi Mistik Dalam Perniagaan Studi Pasar Kamis Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Dimensi Mistik Dalam Perniagaan tersebut sudah diketahui belum pernah ada yang meneliti sebelumnya, sementara penelitian yang terdahulu sudah banyak yang meneliti di daerah lainnya. Dan seperti yang kita ketahui bahwa setiap daerah itu pasti mempunyai keyakinan tentang penglaris mistis yang tidak sama dan maknanya pun berbeda-beda.

H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metode merupakan hal yang sangat penting, penelitian yaitu suatu pencarian, penyelidikan atau investigasi terhadap pengetahuan baru, sekurang-kurangnya sebuah pengaturan baru atau interpretasi (tafsiran) baru dari pengetahuan yang timbul. Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan sasaran yang harus dicapai oleh sebuah objek yang sedang diteliti.

1. Jenis Penelitian, Sifat dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni pengkajian langsung pada objek yang diteliti untuk menghasilkan data yang sesuai.²⁶ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan strategi penelitian Kualitatif Studi Kasus, penelitian srategi studi kasus merupakan kajian yang rinci atas suatu latar, suatu objek atau suatu tempat penyimpanan dokumen atau peristiwa tertentu, untuk itu dibutuhkan kejelian dalam memahami, menganalisis dan mentafsirkan kecenderungan yang ada selama proses penelitian. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan yang bersifat verbal, kalimat-kalimat, fenomena-fenomena dan tidak berupa angka.²⁷

²⁶ Sugiono dan Republik Indonesia, Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, Journal of Expperimental Pyshology: General,2010.17

²⁷ Lexy Moleong J, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Refisi)*, (Bandung:Remaja Rosadakarya, 2004), Hlm. 11

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif untuk mengetahui bagaimana tumbuh kembang secara fisik tertentu atau frekuensi terjadinya suatu aspek fenomena sosial tertentu. Untuk menjelaskan secara lebih detail terkait fenomena sosial atau kejadian tertentu mengenai tema yang diajukan bisa di definisikan bahwa penelitian deskriptif itu adalah bentuk penelitian yang tujuannya agar bisa memberi gambaran sekaligus memberikan penjelasan secara detail berkaitan dengan latar belakang dan motivasi serta asal-usul penggunaan benda mistik dalam perniagaan dan bagaimana pengaruh benda mistik dalam perniagaan.

c. Pendekatan Penelitian

Karena penelitian ini berbasiskan fenomena budaya yang terjadi dimasyarakat, maka data utama yang dikaji adalah data yang ditemukan dari lapangan. Maka oleh karena itu, data utama yang dibahas yaitu merupakan data yang ditemukan dari lapangan. Oleh karena itu, sudah pasti penelitian ini tidak bisa lepas dari usaha penelusuran data dari subjek penelitian. Dengan tidak keluar dari makna penjelasan di atas, maka penting juga untuk mengemukakan definisi penelitian kualitatif dari Lexy J. Meloeng, Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif yaitu merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami tentang fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan aktivitas lainnya.²⁸

Sifat khas dari metode kualitatif lapangan yaitu terbuka, fleksibel serta tidak terstruktur. Terbuka yaitu dalam medan yang diamati, bebas untuk menentukan fokus kajian. Fleksibel, maksudnya dalam proses penelitian, peneliti bisa memodifikasi rincian, dan rumusan masalah ataupun format rancangan yang digunakan. Adapun tidak terstruktur maksudnya penelitian jenis ini bahasanya tidak bisa sistematisasikan secara pasti.²⁹ Dengan kata lain, penelitian lapangan kualitatif memiliki sifat yang longgar, dalam arti peneliti memiliki keleluasaan untuk menggunakan pendekatan ataupun prosedur penelitian yang diinginkan, selagi dapat dipertanggung jawabkan.

Maka dari hal tersebut peneliti lebih memilih pendekatan kultural (etnografi) dan pendekatan Filosofis sebagai pendekatan penelitian ini. Secara

²⁸ Lexy J. Meloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

²⁹ Masykuri Bakri, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang : Visipress, 2002), 58.

harfiah etnografi dapat didefinisikan sebagai tulisan atau laporan tentang suatu suku-bangsa, yang ditulis oleh seorang antropolog atau hasil penelitian lapangan selama sekian bulan, atau sekian tahun. Karena etnografi memiliki kekhasan dalam penelitian antropologi dengan model partisipatory, peneliti akan hidup ditengah-tengah masyarakat, berbaur dengan mereka dan merasakan penghayatan budaya yang ada dimasyarakat. Sehingga apa yang di sebut di awal sebagai makna budaya dari sudut pandang penduduk asli bisa di pahami dengan etnografi. Adapun pendekatan filosofis diperlukan untuk menganalisa, dan hal ini sangat berkaitan dengan teori-teori keilmuan tertentu yang akan digunakan untuk memaparkan penjelasan mengenai fenomena tertentu. Dalam hal ini pendekatan filosofis berperan sebagai pisau yang akan digunakan saat menganalisa. Pendekatan filosofis ini adalah seperti paradigma (cara pandang) yang akan digunakan untuk mengurai nilai-nilai filosofis atau hikmah yang terkandung dalam doktrin-doktrin ajaran Islam yang termuat dalam Al-Qur'an dan Hadist, seperti hikmah dalam penerapan syari'at Islam.

2. Lokasi Penelitian dan Informan

a. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dilakukanya penelitian, penepatan lokasi penelitian sangat penting dalam melakukan penelitian kualitatif, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian objek dan tujuan sudah ditetapkannya sehingga dipermudah penulis dalam melakukan penelitian.³⁰ Yang peneliti jadikan tempat objek penelitian adalah Pasar Kamis yang terletak di Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat karena didesa tersebut masih ada pedagang yang menggunakan benda mistik sebagai jimat penglaris dalam perniagaan maka dari itu peneliti tertarik menjadikan pasar tersebut sebagai objek penelitian.

b. Informan Penelitian

informan penelitian adalah orang yang akan memberilan informasi atau seseorang yang akan ditetapkan sebagai sumber wawancara tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian, dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui

³⁰ Prof. Dr. Almasdi Syahza, SE, MP. *Meteologi Penelitian Edisi Revisi* (Pekanbaru:UR Press, 2021), 50.

permasalahan yang akan diteliti.³¹ Dalam Penelitian kualitatif informan terbagi menjadi tiga yaitu, informan kunci, informan utama, dan informan pendukung.

1. Informan kunci adalah informan yang mengetahui tentang kondisi atau fenomena pada masyarakat secara garis besar tetapi juga memahami informasi tentang informan utama.
2. Informan utama adalah informan yang mengetahui secara dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari.
3. Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian. Informan tambahan terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan informan kunci dan informan utaman.

Menentukan informan pada penelitian akan digunakan teknik *purposive sampling* atau informan ditetapkan berdasarkan kriteria tertentu,³² adapun kreterian informan sebagai berikut:

- a) Bersedia menjadi Informan
- b) Berkontribusi dengan Pedagang pasar
- c) Mengetahui persaingan apa saja yang ada di pasar
- d) Pedagang pasar

Berdasarkan kriteria tersebut peneliti menetapkan informan sebagai berikut.

- a) Yamana, Rawana, Irhan, Santi, Darmaji, Ridin, Rasdin. selaku pedagang pasar kamis sebagai informan kunci sekaligus informan utama.
- b) Datuk Saldin selaku Tokoh Agama, selaku pembeli sekaligus tokoh masyarakat sebagai informan pendukung

c. Sumber Data

Peneliti merangkum data serta informasi dengan cara mengutip, membaca, menginterview narasumber atau informan serta merangkum data-data yang didapat sepanjang masih dalam pokok yang dibahas. Dalam hubungan ini, peneliti merangkum data primer dan sekunder sebagai berikut:

³¹ Lexsy J M. Meolog, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdkarya,2021), 163.

³² Sugiono, Op, Cit, 85.

1) **Data Primer**

Data primer yaitu merupakan data yang bersumber asli atau pertama, data ini tidak disediakan dalam bentuk terkomplikasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini mesti dicari pada narasumber atau disebut juga dengan responden, yaitu orang yang kita jadikan sebagai objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi atau data.³³ Dari data primer ini peneliti mendapatkan data secara langsung melalui di lapangan serta melalui wawancara struktur. Dalam data primer ini yang menjadi sumber data wawancara adalah informan pedagang pasar kamis dan tokoh agama serta beberapa orang yang berkaitan dengan proses penelitian ini.

2) **Data sekunder**

Data sekunder menurut Sugiyono adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder bersifat data yang mendukung keperluan data primer.³⁴ Data sekunder ini peneliti dapatkan melalui pelacakan seperti mencari teori-teori yang berkaitan dengan tema besar penelitian baik itu sumbernya dari buku literature penelitian, Jurnal Ilmiah, Surat kabar internet

d. **Tekhnik Pengumpulan Data**

1) **Observasi**

Observasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pengamatan mengenai sebuah objek tertentu dengan teliti dan dilakukan langsung di tempat lokasi yang akan diteliti. Observasi juga digunakan sebagai alat pencatatan serta sistematis mengenai semua gejala objek yang diteliti. Observasi juga terbagi ke dalam dua macam yakni observasi partisipatif dan non-partisipatif yaitu sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif adalah observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati dan berpartisipasi langsung dengan kehidupan informan yang sedang diteliti.

³³ Nuning Indah Pratiwi, *Pengguna Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah : Dinamika Sosial, Vol 1, No 2, Agustus 2017.

³⁴ *Ibid*, 212 .

2. Observasi Non-Partisipatif ialah sebuah penelitian yang tidak begitu aktif dalam kehidupan informan tapi hanya menjadi piagam independen.

Metode yang dipilih oleh peneliti yaitu menggunakan metode observasi non partisipatif yang ditujukan pada penelitian mengenai Dimensi Mistik dalam Perniagaan (Studi Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat).

2) Wawancara

Wawancara adalah pembicaraan diantara dua orang atau bisa juga lebih dan dilakukan bisa secara langsung antara narasumber dan yang mewawancarai atau wawancara juga merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan Tanya jawab langsung antara pengumpul data terhadap narasumber/sumber data³⁵, wawancara juga terbagi menjadi dua jenis, yaitu wawancara secara langsung dan wawancara secara tidak langsung, adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Wawancara langsung adalah sebuah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara bersama narasumber.
2. Wawancara secara tidak langsung yaitu merupakan wawancara yang dilakukan dengan cara pewawancara menanyakan sesuatu melalui orang lain atau media sosial.

Maka adapun metode yang digunakan oleh peneliti merupakan sebuah wawancara secara langsung yang ditujukan kepada salah satu pedagang yang ada di pasar kamis, dan orang-orang yang ada kaitanya kegiatan tersebut di pasar kamis desa sukananti kecamatan way tenong kabupaten lampung barat.

3) Dokumentasi

Dokumentasi sebagai instrument pendukung penelitian merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi yang ada dalam penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data tentang profil, struktur organisasi serta foto-foto yang berkaitan dengan kegiatan dimensi mistik dalam perniagaan yang dilakukan oleh pedagang di Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

³⁵Erga Trivaika, Mamok Andri Senubekti. "Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android", Jurnal Nuansa Informatika, Vol 16, No 1, Januari 2022

e. Metode Analisis Data

Analisis data adalah metode menyusun urutan data, menyamakannya kesuatu susunan, konsep dan satuan pemaparan umum. Adapun susudah dilaksanakan analisa yakni memahami, menginterpretasikan dan menafsirkan . langkah ini digunakan dalam maksud untuk memberikan arti serta pemaknaan dengan metode yang dapat dipertanggungjawabkan terhadap data yang di analisa, menjabarkan metode pemaparan dan usaha menemukan koneksitas diantara bagian-bagian makna yang harus dijabarkan.³⁶ Berikut analisa data antara lain:

1) Metode Interpretasi

Interpretasi yaitu penyambungan pesan yang secara eksplit dan implisit tarangkum dalam kenyataan. Peneliti merupakan interpretor yang juga berhubungan dengan segala kerumitan bahasa, sehingga makna atau pesan yang termuat dalam bahasa yang buram menjadi jelas.³⁷ Interpretasi juga digunakan sebagai metode khusus dalam mengatasi keabsahan dengan memahami secara mendalam dan menyeluruh kedalam objek yang diteliti. Keadaan mesti cermati dan diterliti berkaitan dengan nilai dan makna yang tertuang dalam nilai estetis.³⁸ Metode interpretasi yaitu memanifasilitasi sebuah substansi yang termuat pada realitas sebagai pokok-pokok pengkajian yang sukar dipahami menjadi mudah dipahami³⁹

2) Metode Hermeunitika

Metode yang sangat mendasar dalam ilmu-ilmu humaniora, terutama dalam ilmu filsafat adalah hermeunitika.⁴⁰ Hardiman menepatkan hermeunitaka sebagai lingkaran produktif. Lingkungan hermeunitik adalah hubungan dialektis antara bagian-bagian dan keseluruhan teks, seseorang tidak dapat memahami bagian-bagian tanpa memahami keseluruhan dan sebaliknya.⁴¹ Dalam proses analisis selain mengklarifikasi, dan juga mengelompokan, maka data mesti dicari muatan nilai yang ada didalamnya. Oleh sebab itu, analisis yang dilaksanakan oleh peneliti memerlukan metode hermeunitika. Metode hermeunitika sangat berhubungan untuk menjelaskan

³⁶ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. 68

³⁷ Sandu Siyyoto and M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Meida Publising, 2015). 75

³⁸ Anton Bakker and Ahmad Charris Zubair, *Metedologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 1990). 42

³⁹ Wasito poespoprodjo, *interpretasi* (Bandung: CV Remadja Kerya,1987).92

⁴⁰ Kaelen, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. 80

⁴¹ F Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeunitika* (Yogyakarta: Kanisius, 2015).45

berbagai fenomena, kejadian, lambang, dan nilai yang dimuat dalam bahasa, atau kesenian lainnya, yang hadir pada gejala-gejala kehidupan manusia. Hal ini akan dikaji oleh peneliti mengenai simbol-simbol dan makna-makna yang perlu masyarakat mengenai Dimensi Mistik dalam Perniagaan. Dikarenakan objek penelitian dalam skripsi ini termasuk peristiwa manusia yang berkoneksitas dengan benda mistik serta mistik yang terdapat pada adat dan budaya manusia diantaranya berbentuk literatur filsafat, simbol verbal yang berbentuk bahasa, atau lambang non-verbal, karya seni, tari-tarian, tabuhan, ritus keyakinan, falsafah hidup, ritual keagamaan, candi, moral dan peristiwa dalam keberlangsungan hidup manusia yang lainnya.⁴² Sebab maksud dan tujuan hermeneutika yaitu guna mengumpulkan dan mendapatkan substansi yang termuat pada pokok-pokok penelitian yang berwujud pada gejala-gejala aktivitas seseorang melalui pembacaan dan penafsiran.⁴³

3) Metode Kesenambungan Historis

Manusia dan sejarah merupakan dua hal yang saling berkoneksi. Sebagai makhluk sejarah, rangkaian kejadian dan aktivitas dalam kehidupan manusia saling berkesinambungan. Penelusuran historis dilakukan guna mencari kemajuan pemikiran maupun eksistensi objek yang hendak diteliti, dengan menggunakan diruang antara masa lalu dan masa kini.⁴⁴ Hal ini sangat berhubungan erat dengan penelitian mengenai asal usul penggunaan benda mistik dalam perniagaan. Maka melalui metode kesinambungan historis, peneliti mengharapkan dapat terdeskripsinya keadaan sejarah dari masa lampu hingga aktualisasinya pada masa kini.

4) Penarikan kesimpulan

Tahap yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dan klarifikasi. Pada bagian ini akan di uji kebenaran setiap arti yang ada dalam data. Klarifikasi data di titik fokuskan dengan abstraksi data yang tercatat dalam bagan. Setiap data yang menunjang komponen bagan klarifikasi kembali, baik bersama informan yang berada dilapangan ataupun bersama dengan teman sejawat.

⁴² Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat* (Yogyakarta: Paradigma, 2005). 80

⁴³ Irmayanti M. Budiyanto, *Realitas Dan Objektivitas: Refleksi Kritis Atas Cara Kerja Ilmiah* (Jakarta: Wedya Sastra, 2002). 70

⁴⁴ Anton Bakker and Ahmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 1990). 64

Jika hasil klarifikasi memperkuat data yang sudah ada, maka pengumpulan data untuk komponen tersebut sudah selesai dan siap diberhentikan.

I. Kerangka Teoritik

Kerangka teori ialah landasan berpikir yang menunjukkan dari sudut pandang mana masalah dalam penelitian akan dikaji dan dilihat.⁴⁵

Menurut De Jong Kata mistik sama dengan kata “misteri” berasal dari kata kerja Yunani *mu'ein* yang memiliki dua arti. Pengertian yang pertama ialah menutup mata dan mulut, dan pengertian yang kedua ialah mengantarkan seseorang ke dalam suatu rahasia lewat upacara. Pada awal penggunaannya di Barat pada abad ke 5 kata *mystical* menunjukkan suatu corak teologi yang hanya mengindahkan pendekatan yang melampaui akal dan pengalaman manusia. Pada pendekatan etimologis ini terlihat bahwa mistik tidak dekat dengan corak berpikir analitis akali yang menjadi watak ilmu pengetahuan.⁴⁶

Bagi Karen Armstrong, ada hubungan linguistik antara tiga kata, mitos, mistisme dan misteri. Ketiganya berasal dari kata kerja bahasa Yunani ‘*musteion*’ yang artinya ‘menutup mata atau mulut’. Oleh karena itu, ketiga kata tersebut berakar dalam pengalaman tentang kegelapan dan kesunyian.

Istilah perniagaan menurut Husain at-Tariqi berarti pertukaran harta benda dengan harta benda lainnya atau alat tukar sehingga kepemilikan dan penguasaan atas harta benda tersebut berubah dengan legalitas yang sudah ditetapkan.⁴⁷

Sudah menjadi bagian dalam hidup, bahwa keberadaan daya-daya gaib dengan ataupun tanpa mistis magis tidak bisa di elakkan. Akan tetapi hal ini bukan berarti harus melupakan dampak yang akan timbul dari penggunaan benda mistik secara sosial. Bahkan permasalahannya pun tidak cuma sekedar menyangkut etika ataupun ketepatan dalam penggunaan benda mistik tersebut namun juga terhadap keyakinan aqidahnya juga, sementara pada masa kini masih banyak orang-orang yang mencoba berikhtiar untuk mengelola daya-daya gaib untuk keperluan yang selaras dengan keperluan dan tema zaman salah satunya dimensi mistik untuk penglaris dalam perniagaan.

⁴⁵ Alfatih Suryadilaga, *Metode Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : Teras, 2010), 166

⁴⁶ Hambali, *Pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Substansi, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011,

⁴⁷ Husain At-Tariqi, *Ekonomi Islam : Prinsip, Dasar dan Tujuan*, 97.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penyusunan proposal ini agar dapat terlihat jelas dan tersusun dengan rapih dan baik maka dibentuklah dari bab 1 sampai bab 5.

Bab pertama, yaitu bab pembukaan pokok permasalahan yang harus dibahas oleh penulis. Adapun tujuan ditulisnya penegasan judul, latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian hingga sistematika pembahasan, pada bab pertama ini isi pembahasannya adalah sebagai pengantar agar pembaca mengetahui hal apa saja yang akan du bahas di dalam skripsi ini.

Bab kedua, disajikan data landasan teori yang di himpun secara akurat yang di dapatkan dari data hasil penelitian, berupa penjelasan tetang Dimensi Mistik dalam Perniagaan (Studi Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat).

Bab ketiga, penjelasan gambaran umum tentang profil Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat.

Bab keempat, berisi tentang Dimensi Mistik dalam Perniagaan Pasar Kamis desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yaitu membahas telaah kritis atas benda-benda mistik dalam perniagaan pedagang pasar kamis, analisis pemahaman mistik para pedagang pasar kamis dalam perniagaa.

Bab kelima berisi tentang kesimpulan dari pengkukuhan dan rekomendasi dari penulis mengenai hal yang menjadi bahan pembahasan tentang Dimensi Mistik Dalam Perniagaan Studi Pedagang Pasar Kamis Desa Sukaraja Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan di atas dapat disimpulkan hasil penelitian dengan judul “Dimensi Mistik dalam Perniagaan (Studi Kasus Pada Pedagang Pasar Kamis Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat) yaitu kesimpulannya sebagai berikut :

1. Jadi yang menjadi latar belakang dan motivasi penggunaan benda mistik dalam perniagaan pedagang pasar kamis desa sukananti yaitu bahwa perniagaan masyarakat di Desa Sukananti ini sejak zaman dahulu sudah menggunakan berbagai jenis benda mistik sebagai penglaris dan sebagai penangkal keburukan dalam usaha dagangannya, hal ini merupakan usaha mereka agar usaha dagang mereka terlindungi selain itu adapun benda mistik yang digunakan merupakan kebudayaan turun temurun yang mereka dapatkan dari orang tua zaman dahulu. Karena banyaknya persaingan antar pedagang maka hal ini memotivasi beberapa pedagang di pasar kamis ini menggunakan benda-benda mistik sebagai penglaris dan juga penangkal keburukan untuk usaha dagang mereka.
2. Adapun pengaruh benda mistik dalam perniagaan pedagang pasar kamis desa sukananti kecamatan way tenong yaitu Jadi bisa peneliti lihat meskipun beberapa pedagang menggunakan benda-benda penglaris, seperti air sholawat, garam krasak, air cucian beras, dan rajahan, akan tetapi pedagang tersebut menggunakan benda-benda penglaris tersebut hanya bentuk ikhtiar mereka agar dagangan mereka bisa cepat laku dan terhindar dari berbagai macam gangguan dari makhluk ghaib, sehingga mereka tetap menggantungkan harapan dan kehendak semuanya kepada Allah SWT. Dan benda-benda tersebut sebenarnya tidak memiliki dampak apapun namun yang berdampak baik terhadap usaha dagang mereka semua itu berkah dan kekuatan dari pertolongan Allah SWT.

B. Rekomendasi

1. Diharapkan bagi masyarakat yang melihat berbagai macam benda-benda yang hakikatnya adalah ciptaan Allah SWT, agar digunakan untuk meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT bukan sebagai sarana untuk menggantungkan hidup yang akhirnya khawatir bisa bertentangan dengan agama dan bisa merusak keyakinan iman kepada Allah SWT.

2. Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa mengikis sedikit demi sedikit tradisi nenek moyang moyang yang ada di Desa sukananti, Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat yang bertentangan dengan syariat Islam, karena seperti yang kita tahu bahwa tradisi atau kebudayaan itu harus selalu sejalan dengan aturan-aturan serta petunjuk dari Allah SWT. Jadi, agama harus dijadikan sebagai pedoman hidup yang dapat diterapkan dalam nilai-nilai tradisi yang berkualitas.



DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, 2002. *Ekonomi Mikro Teori dan Kasus Edisi Kesatuan* (Yogyakarta : STIE YKPN)
- Al-Graoud M Latifa dan Lewis K Mervyn, 2001. “*Perbankan Syari’ah*”, (Jakarta : PT Serambi Ilmu Semesta)
- Arifin Johan, *Etika Bisnis Islam*, (Semarang : Walisongo Press)
- Asy-Syaqawi Abdullah Amin, 2013. *Sholawat Kepada Nabi Serta Faedahnya*, terj. Abu Umamah Arif Hidayatullah (IslamHouse.com)
- At-Tariqi Husain Abdul Abdullah, 2004. *Ekonomi Islam : Prinsip, Dasar dan Tujuan*, Terj. M. Irfan Syofwani (Yogyakarta : Magistra Insani Press)
- At-Tariqi Husain, *Ekonomi Islam : Prinsip, Dasar dan Tujuan*, 97.
- Bakker, Anton, and Ahmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Setia, 1990.
- Budiyanto, Irmayanti M. *Realitas Dan Objektivitas: Refleksi Kritis Atas Cara Kerja Ilmiah*. Jakarta: Wedya Sastra, 2002.
- Busrianto. “Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Sebagai Azimat Di Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Kajian Living Qur’an),” 2019. http://digilib.uinkhas.ac.id/20433/1/Mr. Busrianto_082 142 015.pdf.
- Badri MA, 2020. *Panduan Praktis Fikih Perniagaan Islam : Berbasis dan Berdagang Sesuai Sunnah Nabi Shalallahu’Alaihi Wasallam*, (Jakarta : Darul Haq)
- Badri, MA. 2020 “*Panduan Praktis Fikih Perniagaan Islam : Berbasis dan Berdagang Sesuai Sunnah Nabi SAW*” (Jakarta: Darul Haq)
- Bagus Lorens, 2000. *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2000).
- Bakker Anton and Zubair Charris Ahmad, 1990. *Metedelogi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: Pustaka Setia)
- Bakri Masykuri, 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis*, (Malang : Visipress)
- Bertens K, 2013. *Pengantar Etika Bisnis* (Yogyakarta : Kamisius)
- Budiyanto M Irmayanti, 2002. *Realitas Dan Objektivitas: Refleksi Kritis Atas Cara Kerja Ilmiah* (Jakarta: Wedya Sastra)
- Dalimunthe, N. 2019. “*Tinjauan Khyiar Terhadap Pertanggungjawaban Penjual Online Terhadap Barang Yang Cacat*”. *Jurisprudensi: Jurnal Ilmu Syari’ah, Perundang-undangan Ekonomi Islam* Vol. 11 No. 1.
- Ferdinand Novingky, 2021. “*Prinsip Perniagaan Menurut Islam : Sebuah Tinjauan Fiqih Untuk Muamalah Kontemporer*”, *Jurnal : Al-Misbah* Vol 2, No 1.
- Ghazali Muchtar Adeng, 2011. *Antropologi Agama “Upaya Memahami Keragaman, Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*”, (Bandung : Alfabeta, CV)

- Hafizah Y. “*Khiyar Sebagai Upaya Mewujudkan Keadilan dalam Bisnis Islami*”, At-Taradhi : Jurnal Studi Ekonomi, Vol 3.
- Hasyim, Rusyda Nur Bani. “Penglaris Dalam Perspektif Kyai Ilmu Hikmah,” 2018, 79.
- Hambali, 2011. *Pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Substansi, Vol. 13, No. 2.
- Hambali, 2011. *Pengetahuan Mistis dalam Konteks Islam dan Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Substansi, Vol. 13, No. 2.
- Hardiman F Budi, 2015. *Seni Memahami: Hermeunitika* (Yogyakarta: Kanisius)
- Hasyim Bani Nur Rusyda, 2018. *Penglaris Dalam Perspektif Kyai Ilmu Hikmah*, (Universitas Sunan Ampel : Surabaya)
- Isa Qadir Abdul, 2005. *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta Timur : Qisthi Press)
- J. Meloeng Lexy, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya)
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Departemen P&K RI, 1988)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Departemen P&K RI, 1988)
- Kurniawan Ari, 2017. “*Muamalah Bisnis Perdagangan Syariah*”, Jurnal Hukum Justicia Vol. 1 No. 1.
- Lihat, Tafsir Ahmad, 2006. *Filsafat Ilmu*, (Bandung, Remaja Rosdakarya)
- Mankiw N. Gregory, 2009. *Principle Of Economic : Pengantar Ekonomi Mikro* (Jakarta : Salemba Empat)
- Muda A.K Ahmad, 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya : Reality Publisher)
- Muhammad Balhaj, 2007-2008. *Mukthut Al-Najm Al-Tsaqib fi ma li auliya'illah mi Al-Mafakhir Al- Manaqib Al-Juz'u Al-Awwal Dirasah wa Tahqiq*, (Tesis Universitas Wahran)
- Nasution Harun, 1992. *Filsafah dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang)
- Oxford Advanced Learner's Dictionary, (Oxford: University Press, 2015) , 976. “*Mysticism is a belief of experiences of a mystic: teaching and belief that the knowledge of God and of real truth may be reach through meditation or spiritual insight, independently of reason and the senses.*” Terjemahan di atas dari penulis.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia no, 112 th. 2007
- Pindyck S Robert dan Rubinfeld L Daniel, 2012. *Mikro Ekonomi Edisi Delapan* (Jakarta : Erlangga)
- Poespoprodjo Wasito, 1987. *interpretasi* (Bandung: CV Remadja Kerya)
- Pratiwi Indah Nuning, 2017. *Pengguna Media Video Call dalam Teknologi Komunikasi*. Jurnal Ilmiah : Dinamika Sosial, Vol 1, No 2.
- Profil Pekon / Desa Sukananti Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023.

- Rajab Budi, Mulyanto Dede, Wiyanti Tresna Dede, Supangkat Budiawati, 2022. *"Irasionalitas Rasional Perilaku dan Kepercayaan Mistis Pedagang Pasar Tradisional : Studi Kasus di Pasar Rebo Desa Cikembang Kabupaten Bandung, Jawa Barat"*, Jurnal Pemikiran dan Penelitian Bidang Administrasi, Sosial, Humaniora dan Kebijakan Politik, Vol 5 No 4.
- Sahad Nizam Mohd, 2015. *"Penggunaan Azimat Pelaris Perniagaan Menurut Perspektif Akidah Islam"* Jurnal : Antar Bangsa Dunia Melayu, Jilid 8.
- Sangidu, 2008. *Wachdatul Wujud*, (Yogyakarta : Gama Media)
- Setiadi M Elly, 2007. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- Siyoyo Sandu and Sodik M. Ali, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Meida Publisng)
- Sofyan Yayan, blok sport.com, Senin, 28 Januari 2011
- Sugiono dan Republik Indonesia, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*, Journal of Experimental Pyshology: General.
- Sulaeman Mubaidi, 2019. *"Mistisme Jalal Al-Din Al-Rumi dalam Perspektif Annemarie Schimmel"* Surabaya : Jurnal Spiritualis, Vol 5, No 2.
- Sukiada, Kadek. "Sistem Medis Tradisional Suku Dayak Dalam Kepercayaan Hindu Kaharingan Di Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 14, no. 27 (2018): 52–67. <https://doi.org/10.32795/ds.v14i27.47>.
- Suryadilaga Alfatih, 2010. *Metode Ilmu Tafsir* (Yogyakarta : Teras)
- Syahza Almasdi, 2021. *Meteologi Penelitian Edisi Revisi* (Pekanbaru:UR Press)
- Tarmizi. E, 2017. *"Harta Haram Muamalat Kontemporer"*, (Bogor : PT Berkat Mulia Insani).
- Tim Bahtsul Masail PCNU Jember, 2008. *Membongkar Kebohongan Buku : Mantan Kiyai NU Menggugat Shalawat dan Dzikir Syirik H. Mahrus Ali* (Surabaya : Khalista)
- Trivaika Erga, Senubekti Andri Mamok. 2022. *"Perancangan Aplikasi Pengelola Keuangan Pribadi Berbasis Android"*, Jurnal Nuansa Informatika, Vol 16, No 1.
- Ushuluddin, Fakultas, Naskah Kuno, and Asal-usul Besi Kharsani. "Paradigma-1-Naskah-Pesat-Vol.-5-No.-5-November-2019-Ok-1," n.d., 1–18.
- Yadi Mulyadi, and Yadi. "Al-Qur'an Dan Jimat (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)," 2017, 1–209.
- Yosephus Sinour L, 2010. *Etika Bisnis Filsafat Moral Terhadap Perilaku Pebisnis*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obot Indonesia).
- Yudari Sri Kade A.A, 2019. *"Apresiasi Mistisme Jawa Pada Masyarakat di Bali"* Denpasar : Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan Vol 10, No 2.
- Yunus Mahmud, 2007. *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Jakarta : PT Mahmud Yunus)
- Yusanto M. ismail & Yunus M. Arif, 2011. *Pengantar Ekonomi Islam*, (Bogor : Al-Azhar Press)
- Bakker, Anton, and Ahmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Setia, 1990.

- Budiyanto, Irmayanti M. *Realitas Dan Objektivitas: Refleksi Kritis Atas Cara Kerja Ilmiah*. Jakarta: Wedya Sastra, 2002.
- Busrianto. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Azimat Di Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Kajian Living Qur'an)," 2019. http://digilib.uinkhas.ac.id/20433/1/Mr. Busrianto_082 142 015.pdf.
- Ferdinand Novingky. "Prinsip Perniagaan Menurut Islam : Sebuah Fiqih Untuk Muamalah Kontemporer." *Al-Misbah* Volume 2, no. 1 (2021): 44–54.
- Handoyo, Budi, and Triansyah Fisa. "PENGAWASAN HUKUM ADAT ISTIADAT DI ACEH BARAT (Studi Implementasi Qanun Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Barat) Undang-Undang . Dan Pada Angka (2) Negara Mengakui Dan Tersentralisasi Di Tangan Pemerintah Pusat . Dalam Proses Desentralisasi , Kekuasaan Pemerintah Pusat Dialihkan Dari Tingkat" 7, no. 2 (2021).
- Hasyim, Rusyda Nur Bani. "Penglaris Dalam Perspektif Kyai Ilmu Hikmah," 2018, 79.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Sukiada, Kadek. "Sistem Medis Tradisional Suku Dayak Dalam Kepercayaan Hindu Kaharingan Di Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 14, no. 27 (2018): 52–67. <https://doi.org/10.32795/ds.v14i27.47>.
- Ushuluddin, Fakultas, Naskah Kuno, and Asal-usul Besi Kharsani. "Paradigma-1-Naskah-Pesat-Vol.-5-No.-5-November-2019-Ok-1," n.d., 1–18.
- Yadi Mulyadi, and Yadi. "Al-Qur'an Dan Jimat (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)," 2017, 1–209.
- Bakker, Anton, and Ahmad Charris Zubair. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Pustaka Setia, 1990.
- Budiyanto, Irmayanti M. *Realitas Dan Objektivitas: Refleksi Kritis Atas Cara Kerja Ilmiah*. Jakarta: Wedya Sastra, 2002.
- Busrianto. "Penggunaan Ayat-Ayat Al-Qur'an Sebagai Azimat Di Desa Sumberjambe Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember (Kajian Living Qur'an)," 2019. http://digilib.uinkhas.ac.id/20433/1/Mr. Busrianto_082 142 015.pdf.
- Ferdinand Novingky. "Prinsip Perniagaan Menurut Islam : Sebuah Fiqih Untuk Muamalah Kontemporer." *Al-Misbah* Volume 2, no. 1 (2021): 44–54.
- Handoyo, Budi, and Triansyah Fisa. "PENGAWASAN HUKUM ADAT ISTIADAT DI ACEH BARAT (Studi Implementasi Qanun Nomor 5 Tahun 2021 Tentang Majelis Adat Aceh Kabupaten Aceh Barat) Undang-Undang . Dan Pada Angka (2) Negara Mengakui Dan Tersentralisasi Di Tangan Pemerintah Pusat . Dalam Proses Desentralisasi , Kekuasaan Pemerintah Pusat Dialihkan Dari Tingkat" 7, no. 2 (2021).
- Hasyim, Rusyda Nur Bani. "Penglaris Dalam Perspektif Kyai Ilmu Hikmah," 2018, 79.
- Kaelan. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Filsafat*. Yogyakarta: Paradigma, 2005.
- Sukiada, Kadek. "Sistem Medis Tradisional Suku Dayak Dalam Kepercayaan Hindu Kaharingan Di Kota Palangkaraya, Provinsi Kalimantan Tengah." *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan* 14, no. 27 (2018): 52–67. <https://doi.org/10.32795/ds.v14i27.47>.

Ushuluddin, Fakultas, Naskah Kuno, and Asal-usul Besi Kharsani. "Paradigma-1-Naskah-Pesat-Vol.-5-No.-5-November-2019-Ok-1," n.d., 1–18.

Yadi Mulyadi, and Yadi. "Al-Qur'an Dan Jimat (Studi Living Qur'an Pada Masyarakat Adat Wewengkon Lebak Banten)," 2017, 1–209.

